

**PENDIDIKAN KADER IKATAN MAHASISWA MUHAMMADIYAH
(Studi Kasus di IMM Komisariat Muhammad Abduh Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta Periode 2007-2008)**



Skripsi

**Diajukan untuk Memenuhi sebagian dari Tugas dan Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)**

**Oleh:
SURATMAN
NIM: G 000 030 002**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2009**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (selanjutnya disebut IMM) adalah salah satu organisasi kader yang akan meneruskan perjuangan Muhammadiyah sebagai gerakan tajdid. Lazimnya sebuah organisasi tentunya memerlukan kader-kader muda sebagai penerus tongkat estafet perjuangan. Demikian pula Muhammadiyah yang menasbihkan sebagai gerakan tajdid di Indonesia, mau tidak mau harus membina kader-kader muda untuk melanjutkan roda organisasi ke depan.

IMM juga merupakan organisasi pergerakan Islam yang bergerak di kalangan mahasiswa, yang mempunyai tujuan menciptakan kader-kader yang matang bagi perkaderan Muhammadiyah. Di dalam IMM terdapat tiga ideologi, yaitu intelektualitas, religiusitas, dan humanitas. Ketiga ideologi tersebut selalu ditekankan kepada kader-kader IMM agar di dalam menciptakan kader Muhammadiyah dapat benar-benar matang dan mampu untuk meneruskan jalannya roda organisasi Muhammadiyah.

Di Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS), IMM adalah satu-satunya organisasi pergerakan mahasiswa Islam yang merupakan organisasi intra kampus. IMM di UMS yang terdiri dari beberapa komisariat berada di bawah dua cabang, yaitu Cabang Surakarta dan Cabang Sukoharjo.

Keberadaan IMM di perguruan tinggi Muhammadiyah telah diatur secara jelas dalam qoidah pada bab 10 pasal 39 ayat 3: "Organisasi Mahasiswa yang ada di dalam Perguruan Tinggi Muhammadiyah adalah Senat Mahasiswa dan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM)". Sedangkan di kampus perguruan tinggi lainnya, IMM bergerak dengan status organisasi ekstra-kampus sama seperti [Himpunan Mahasiswa Islam](#) maupun [KAMMI](#) dengan anggota para mahasiswa yang sebelumnya pernah bersekolah di sekolah Muhammadiyah.

Kader sering diartikan hanya sebagai seorang calon pemimpin saja. Dalam batas-batas tertentu pengertian tersebut memang benar, tetapi sebenarnya kader mempunyai pengertian yang lebih luas dari itu. Kader adalah kelompok manusia yang terbaik karena terlatih dan terdidik, yang merupakan tulang punggung dari kelompok yang lebih besar dan terorganisir secara permanen. Dengan demikian, salah satu tujuan kaderisasi dalam organisasi masyarakat Islam adalah menciptakan pemimpin yang mampu menegakkan syariat Islam yang benar-benar bisa membawa perubahan ke arah yang lebih baik.

Istilah kader merujuk dari asal dan makna kata yang berasal dari bahasa Perancis adalah "*Cadre*" yang berarti bagian inti tetap dari suatu Resimen; kelompok elit karena terlatih dengan baik. Sedangkan dalam bahasa latin, kader adalah "*Quadrum*" yang berarti empat persegi panjang, bujur sangkar, atau kerangka. Jadi kader merupakan kelompok elit yang

mapan dan terlatih dengan baik, yang menjadi tulang punggung organisasi dengan kualitas dan nilai lebihnya (Suara Muhammadiyah, 2002: 56)

Fungsi dan posisi kader dalam suatu organisasi, menjadi sangat penting, karena kader dapat dikatakan sebagai inti pergerakan organisasi. Disamping itu, kader juga merupakan syarat penting bagi berlangsungnya regenerasi kepemimpinan. Bagi sebuah organisasi regenerasi kepemimpinan yang sehat karena ditopang oleh keberadaan kader-kader yang *qualified*, selain akan menjadikan organisasi dinamis juga kepemimpinan yang segar dan energik.

Muhammadiyah sebagai sebuah gerakan Islam pasti membutuhkan kader-kader yang akan menjadi pelopor, pelangsong dan penyempurna perjuangan Muhammadiyah. Oleh karena itu, sejak kelahiran Muhammadiyah, tuntutan tersebut diformulasikan dalam bentuk sistem pengkaderan.

Kaderisasi menjadi program yang sangat penting dan strategis mengingat misi dan eksistensi Muhammadiyah sebagai gerakan Islam, dakwah amar ma'ruf nahi munkar dan tajdid , bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Oleh karena itu Muhammadiyah harus selalu bergerak untuk kemajuan, dan dalam gerakannya itu keberadaan kader-kader yang bermutu dan konsisten memiliki arti penting bagi persyarikatan. Keberadaan kader itu bukan saja untuk keberlangsungan regenerasi dan suksesi kepemimpinan yang terjaga, tetapi juga penambahan personil yang

memperkuat barisan dakwah dan jihad yang terorganisir (MPK PP Muhammadiyah, 2007: 6)

IMM Kom. Muh. Abduh sebagai organisasi intra kampus sudah selayaknya untuk ikut serta mewujudkan misi Muhammadiyah, dengan menciptakan kader-kader yang mapan dan mampu meneruskan perjuangan Muhammadiyah dengan melakukan penyaringan kader dan revitalisasi kader yang dimilikinya.

IMM Komisariat Muh. Abduh Fakultas Agama Islam (FAI) adalah organisasi intra kampus yang berada dalam lingkup fakultas, dan merupakan satu-satunya komisariat yang lepas dari Cabang Surakarta, melainkan bergabung dengan Cabang Sukoharjo. Hal mendasar yang menjadi alasan adalah, dikarenakan UMS berada dalam lingkup Kabupaten Sukoharjo. Selain IMM Komisariat Muh. Abduh, yang ikut bergabung di Cabang Sukoharjo adalah Komisariat Pondok Hjjah Nuriyah Shabran dan Komisariat Haji Misbah.

Mulai tahun 2005 hingga sekarang, kondisi perkaderan yang terjadi di IMM Kom. Muh. Abduh mengalami pasang surut, baik dari segi perkaderannya maupun revitalisasi kadernya. Apakah hal tersebut disebabkan karena model perkaderannya yang kurang efektif atau faktor yang lainnya. Sehingga banyak kader-kader yang mentas dari personalia Pimpinan IMM Kom. Muh. Abduh FAI-UMS, tidak melanjutkan perjuangannya baik di tingkat komisariat itu sendiri dalam mendampingi

jalannya perkaderan, maupun melanjutkan perjuangan di IMM cabang Sukoharjo.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti memberanikan diri untuk melakukan penelitian yang berjudul PENDIDIKAN KADER IKATAN MAHASISWA MUHAMMADIYAH (Studi Kasus di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kom. Muh. Abduh Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta Periode 2007-2008).

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini dikemukakan untuk menghindari kesalahpahaman dan keaburan pengertian serta memberi gambaran tentang ruang lingkup. Adapun istilah-istilah yang akan dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan Kader

- a. Pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak yang mempunyai tujuan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya (Hasbullah, 1999: 11)
- b. Kader adalah kelompok elit atau inti sebagai bagian kelompok atau jamaah yang terpenting atau yang telah lulus dalam proses seleksi. Adapun pengertian kader yang lebih operasional adalah seseorang yang telah menyetujui dan meyakini kebenaran suatu tujuan dari suatu kelompok atau jamaah tertentu, kemudian secara terus menerus dan dengan setia turut berjuang dalam proses pencapaian tujuan yang telah disetujui dan diyakininya itu (Suara Muhammadiyah, 2002: 9).

Berpijak dari pengertian pendidikan dan kader di atas dapat dikemukakan bahwa pendidikan kader adalah suatu upaya yang dilakukan oleh sebuah organisasi untuk memperkuat kadernya yang dirasa sudah mampu, dalam rangka revitalisasi kader yang dimilikinya, yang nantinya diharapkan mampu meneruskan jalannya roda organisasi dalam mencapai suatu tujuan.

2. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Muh. Abduh

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Komisariat Muhammad Abduh (Kom. Muh. Abduh) adalah organisasi gerakan mahasiswa Islam yang berada pada tingkat fakultas, yaitu Fakultas Agama Islam (FAI), yang berdiri sekitar Tahun 1982 dengan nama Komisariat Fakultas Ilmu-ilmu Agama Islam kemudian sekitar tahun 2001 berubah nama menjadi Komisariat Muhammad Abduh FAI-UMS hingga sekarang.

Pendidikan kader IMM Kom. Muh. Abduh adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pimpinan IMM Kom. Muh. Abduh FAI-UMS untuk memperkuat kadernya yang dirasa sudah mampu, dalam rangka revitalisasi kader yang dimiliki untuk meneruskan roda organisasi dalam mencapai suatu tujuan.

C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana model, materi, dan metode pendidikan kader yang diterapkan di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Muhammad Abduh Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS)?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraan pendidikan kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Muhammad Abduh Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS)?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Setiap kegiatan atau aktivitas yang disadari pasti mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan penelitian ini untuk:

- a. Mengetahui model pendidikan kader yang diterapkan di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Kom. Muh. Abduh FAI-UMS.
- b. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pendidikan kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) FAI-UMS.

2. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

a. Secara Teoritis

Menambah wawasan keilmuan tentang dunia pendidikan pada umumnya dan pendidikan Islam pada khususnya mengenai model, materi dan metode dalam proses pembelajaran.

b. Secara Praktis :

- 1) Bahan masukan bagi pimpinan komisariat untuk kemajuan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Kom. Muh. Abduh FAI-UMS.
- 2) Bahan pertimbangan untuk Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Kom. Muh. Abduh FAI-UMS dalam menciptakan kader yang mempunyai kemampuan intelektual yang memadai, humanis, dan religius.

E. Kajian Pustaka

Sejauh yang peneliti ketahui, bahwa penelitian pendidikan kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah belum ada yang membahasnya secara khusus. Namun demikian, ada beberapa buku yang sedikit banyak menyinggung ataupun secara substansi menerangkan mengenai bagaimana sistem perkaderan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah. Misalnya buku berjudul "*Peneguhan Jati Diri Kader* yang ditulis oleh Bidang Keilmuan Dewan Pimpinan Pusat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah pada tahun

2007” yang mengungkapkan bahwa pentingnya peran kader dalam Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dalam kemajuan persyarikatan. Kedua, “*Sistem Perkaderan IMM* yang ditulis Dewan Pimpinan Pusat IMM Tahun 2003” yang mengungkapkan tentang pembinaan terhadap kader IMM mempunyai peran penting dalam perkaderan. Oleh karena peneliti belum pernah menemukan adanya penelitian Pendidikan Kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Muh. Abduh, maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini memenuhi kriteria/unsur kebaruan.

F. Metode Penelitian

Untuk melakukan penelitian diperlukan metode penelitian yang tersusun secara sistematis dengan tujuan agar mendapatkan data yang valid, sehingga penelitian ini tidak diragukan lagi dan benar-benar teruji kebenarannya.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan—*field research*—dengan pendekatan kualitatif, yakni penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati (Robert B & Steven J. yang dikutip Lexy J. Moleong, 1993: 3).

2. Penentuan Objek

Objek penelitian ini adalah segala kegiatan tentang pendidikan kader yang ada di lingkungan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Kom. Muh. Abduh FAI-UMS.

3. Penentuan Subjek

1) Populasi

Adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 1996: 108).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pimpinan dan anggota pimpinan IMM Komisariat Muhammad Abduh FAI-UMS. Jumlah pimpinan IMM komisariat Abduh adalah 13 orang dan anggota pimpinan 3 orang.

2) Sampel

Adalah subjek penelitian yang jumlahnya kurang dari populasi (Hadi, 1987: 222). Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini semua dari jumlah populasi, yaitu seluruh pimpinan dan anggota pimpinan IMM Komisariat Muhammad Abduh FAI-UMS.

3) Teknik sampling

Adalah cara yang digunakan untuk mengambil sampel (Hadi, 1987: 75). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik Teknik sampling, dimana penulis hanya mengambil beberapa populasi yang kira-kira dapat mewakili jumlah populasi untuk

memberikan data-data yang dibutuhkan. Sedangkan teknik sampling dalam penelitian ini bersifat *stratified random sampling*, di mana penulis memilih informan yang mewakili tingkatan yang ada, sehingga semuanya memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang *valid* diperlukan sebuah metode dalam pengumpulan data ini. Metode yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

a. Metode *Interview*

Interview atau wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara *interview* untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 1998: 145). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pendidikan kader, faktor pendukung maupun penghambat dalam proses pendidikan kader periode 2007-2008, dan sejarah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Kom. Muh. Abduh FAI-UMS. Wawancara ini dilakukan kepada pimpina IMM Komisariat Muhammad Abduh FAI-UMS.

b. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki (Sutrisno Hadi, 1998: 136). Metode ini digunakan untuk mengamati pelaksanaan model pendidikan kader dan faktor pendukung serta penghambat yang ada di Ikatan

Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Kom. Muh. Abduh FAI-UMS pada periode 2007-2008.

3) Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata *document*, yang artinya barang-barang tertentu, buku-buku tertentu, majalah, dan dokumen. Sedangkan metode dokumentasi adalah mencari data atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 1996: 16).

Metode ini digunakan untuk mencari data pelaksanaan program kerja, struktur organisasi, personalia anggota pimpinan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Kom. Muh. Abduh FAI-UMS dan perubahan-perubahan yang dilakukan.

5. Metode Analisis Data

Dalam metode ini penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu data digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan (Suharsimi Arikunto, 1998: 245). Dalam pengambilan kesimpulan, penulis menggunakan metode deduktif, yaitu suatu metode yang akan menganalisis suatu maksud dengan berangkat dari hal-hal yang bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus (Sutrisno Hadi, 1987: 36).

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk mempermudah pengkajian dan pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi

BAB II Pendidikan Kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), yang terdiri dari empat bagian. *Pertama*, IMM, akan dikupas mengenai pengertian, tujuan, dan fungsi IMM. *Kedua*, Pendidikan Kader, meliputi pengertian pendidikan kader dan dasar dan tujuan pendidikan kader. *Ketiga*, tentang model pendidikan kader IMM. *Keempat* tentang kualifikasi kader.

BAB III Gambaran Umum IMM komisariat Muhammad Abduh, terdiri dari sejarah, letak geografis, struktur organisasi, personalia pimpinan, anggota, program kerja dan pelaksanaan, sarana prasarana, dan sumber dana.

BAB IV Model Pendidikan Kader IMM Komisariat Muhammad Abduh, terdiri dari model pendidikan kader, dan faktor pendukung serta penghambat pelaksanaan pendidikan kader di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Kom Muh Abduh FAI-UMS.

BAB V Analisis Data, berisi tentang model pendidikan Kader, materi pendidikan kader, metode pendidikan kader, faktor pendukung dan penghambat pendidikan kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Kom.Muh.Abduh FAI-UMS.

BAB V Penutup

Penutup, yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.